

ABSTRAK

Dela Santi, Model Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Olahan Susu Kambing Etawa (*Participatory Action Research* di Kampung Garung).

Model pemberdayaan masyarakat merupakan pendekatan pembangunan strategis yang bertujuan mendorong kemandirian, partisipasi aktif, dan kedaulatan berpikir masyarakat melalui pelatihan serta pendampingan. Sektor peternakan di Indonesia memiliki potensi besar sebagai penyangga ekonomi, namun komunitas lokal sering kali menghadapi kendala metode tradisional, rendahnya inisiatif, serta keterbatasan pengetahuan akibat tingkat pendidikan yang rendah. Tantangan ini sangat penting untuk dihadapi demi peningkatan peternakan Susu Kambing Etawa di Kampung Garung, Kabupaten Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi partisipasi aktif masyarakat, merumuskan perencanaan dan solusi mengatasi tantangan pemasaran serta keterampilan, dan menganalisis dampak inovasi olahan susu terhadap peningkatan kesejahteraan warga.

Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan metode *Participatory Action Research* (PAR), data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama informan yang dipilih secara *purposive sampling*.

Pondasi utama dalam kajian ini bersandar pada teori pengorganisasian masyarakat yang digagas oleh *Jack Rothman*. Dari ketiga modelnya, penelitian ini mengintegrasikan dua pilar utama, yaitu Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*) dan Perencanaan Sosial (*Social Planning*). Melalui model *Locality Development*, pengelolaan Susu Kambing Etawa Manglayang tidak dilihat sebagai aktivitas bisnis individual, melainkan sebuah gerakan berbasis komunitas. Model ini berasumsi bahwa setiap wilayah memiliki potensi tersembunyi berupa sumber daya alam maupun kapasitas manusia yang sering kali belum tergali.

Hasil penelitian menunjukkan model pemberdayaan yang diterapkan yaitu model Pengembangan Masyarakat Lokal (*Locality Development*) yang diintegrasikan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Model ini menempatkan masyarakat bukan sekadar sebagai objek atau buruh, melainkan sebagai subjek atau pemilik proses yang terlibat aktif dalam pengambilan keputusan, musyawarah, dan rantai produksi (pemerahan, pengolahan yogurt, kefir, dan susu bubuk). Melalui model ini, dapat menjaga keberlanjutan program dari tantangan manajerial dan kejenuhan operasional dan merumuskan solusi integratif yang disepakati bersama untuk diterapkan pada bulan Juni atau Juli 2026, meliputi penerapan sistem absensi terstruktur dan lembar tugas harian (checklist), Aspek Inovasi Produk berupa perencanaan pembuatan kue kering (*cookies*) susu kambing sebagai produk turunan yang lebih tahan lama, dan Aspek Digitalisasi Pemasaran melalui edukasi pemanfaatan marketplace (*Shopee* dan *TikTok Shop*) yang didelegasikan kepada pengelola keuangan untuk memperluas jangkauan pasar.

Kata Kunci: Model Pemberdayaan Masyarakat, Inovasi Produk, *Participatory Action Research* (PAR), Kampung Garung.